



**REVITALISASI SMK KEMARITIMAN
DALAM UPAYA MENUNJANG INDONESIA
SEBAGAI POROS MARITIM**

Diajukan dalam Simposium Nasional
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2016



Pipit Dwi Komariah
Guru SMKN 1 Cilacap

SMK Negeri 1 Cilacap
Jalan Budi Utomo No. 10
Cilacap Selatan, Jawa Tengah

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Artikel ilmiah yang berjudul "Revitalisasi SMK Kemaritiman dalam Upaya Menunjang Indonesia sebagai Poros Maritim" adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.
2. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam karya tulis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Mengetahui
Pit. Kepala SMKN 1 Cilacap,



Navy Hardiati Dian M., S.Pd.M.Pd.
NIP 19671212 199003 2 006

Cilacap, November 2016
Penulis,



Pipit Dwi Komariah, S.S.
NIP 19781028 201001 2 013

**REVITALISASI SMK KEMARITIMAN
DALAM UPAYA MENUNJANG INDONESIA
SEBAGAI POROS MARITIM**

Pipit Dwi Komariah
Guru SMKN 1 Cilacap

Abstrak

Revitalisasi SMK Kemaritiman dilakukan untuk mengembangkan pendidikan kejuruan kemaritiman dalam upaya menunjang Indonesia sebagai poros maritim. Indonesia sangat membutuhkan tenaga-tenaga terampil dan berpengetahuan untuk membangun Indonesia dalam sektor maritim. SMK Kemaritiman memiliki beberapa keunggulan, yaitu: merupakan pendidikan kejuruan yang spesifik dan langka; mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah; tersedia banyak beasiswa; taruna-taruni SMK Kemaritiman memiliki disiplin yang tinggi; lapangan pekerjaan tersedia luas dan berpeluang memiliki penghasilan yang besar. Keunggulan yang dimiliki SMK Kemaritiman harus dikembangkan dengan berbagai upaya oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna menunjang Indonesia sebagai poros maritim. Upaya tersebut adalah menambah jumlah Unit Sekolah Baru (USB) SMK Kemaritiman di berbagai daerah; meningkatkan dukungan fasilitas ruang (teori, praktik, laboratorium) dan peralatan; meningkatkan akses sertifikasi lulusan SMK Kemaritiman; memberikan jaminan mengenai ketersediaan pendidik yang memiliki kompetensi unggul di bidang kemaritiman; menyediakan kapal sebagai media pembelajaran yang otentik bagi taruna-taruni program keahlian pelayaran; memberikan kesempatan dan kemudahan bagi peserta didik SMK, pendidik, dan tenaga kependidikan untuk melakukan PKL dan magang; dan menjamin ketersediaan lapangan kerja bagi lulusan SMK Kemaritiman.

Kata kunci: *revitalisasi SMK, sumber daya manusia, poros maritim*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SMK merupakan sekolah menengah kejuruan yang bertujuan menyiapkan peserta didik untuk terjun di dunia kerja, baik sebagai tenaga kerja yang produktif maupun wirausahawan yang membuka usaha secara mandiri.

Menurut Hamalik (2001:24), pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan, dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan.

Peserta didik di SMK disiapkan untuk mandiri dengan keterampilan dan ilmu yang digeluti pada bidang tertentu. Hal ini tentunya mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pasal 3, mengenai tujuan pendidikan nasional, dan penjelasan Pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu.

Kebutuhan akan tenaga terampil tingkat menengah oleh industri dan proyek pembangunan sektoral sangat tinggi. Namun, pendidikan kejuruan saat ini dianggap masih jauh dari ideal bahkan cenderung makin jauh dari harapan masyarakat. Salah satu indikatornya adalah rendahnya animo masyarakat yang menjadikan SMK sebagai pilihan kedua setelah SMA. Artinya, sebagian besar orang tua dan calon peserta didik ingin masuk SMA, tetapi karena keterbatasan daya tampung, mereka yang nilainya lebih rendah terpaksa harus masuk SMK daripada tidak melanjutkan sekolah.

Kondisi tersebut memantik sebuah pemikiran bahwa keberadaan dan peran SMK perlu ditinjau kembali agar cita-cita SMK bukan lagi sekadar harapan atau angan-angan. Reformasi pendidikan kejuruan perlu dilakukan agar eksistensi SMK tetap terjaga melalui upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat. Perlu diyakinkan kembali kepada masyarakat bahwa SMK menawarkan prospek masa depan generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga memiliki keahlian (*skill*) tertentu.

Sejalan dengan itu, pemerintah telah mengambil langkah untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan kejuruan dengan mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam Rangka Peningkatan

Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia yang ditetapkan pada tanggal 9 September 2016. Presiden menginstruksikan kepada 12 Menteri Kabinet Kerja, Kepala Badan Nasional Sertifikasi Profesi, dan para gubernur untuk memperkuat sinergi dalam rangka merevitalisasi sekolah menengah kejuruan (SMK) guna meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia.

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk menjawab tantangan global saat ini. SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah formal diyakini mampu mencetak generasi muda yang berpengetahuan dan berketerampilan, sehingga siap berkiprah nyata dalam pembangunan. Melalui revitalisasi SMK, diharapkan ada upaya-upaya yang lebih optimal dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan sebagai pencetak sumber daya manusia dengan pengetahuan dan *skill* yang teruji.

Menteri Kelautan dan Perikanan termasuk menteri yang mendapat mandat terkait dengan revitalisasi SMK. Presiden menginstruksikan Menteri Kelautan dan Perikanan untuk 1) meningkatkan akses sertifikasi lulusan SMK terkait dengan bidang kelautan dan perikanan; 2) meningkatkan bimbingan bagi SMK yang kejuruannya terkait dengan kelautan dan perikanan; 3) memberikan kemudahan akses bagi siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan untuk melakukan PKL dan magang; dan 4) mempercepat penyelesaian Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.

SMK Kemaritiman merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang langka, spesifik dan menjanjikan keahlian khusus yang dibutuhkan masyarakat sehingga keberadaannya perlu dipertahankan. SMK Kemaritiman memiliki beberapa program keahlian. Mengacu pada Keputusan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 4678/D/KEP/MK/2016 tanggal 2 September 2016, SMK Kemaritiman terdiri dari 4 (empat) program keahlian yang dijabarkan menjadi 10 (sepuluh) kompetensi keahlian.

Selama ini, asumsi umum menganggap bahwa SMK Kemaritiman tidaklah menarik dan tidak terlalu diminati oleh calon peserta didik. Asumsi tersebut dapat dipatahkan dengan menghadapkan masyarakat pada kondisi riil yang terjadi. Masyarakat harus dibuat sadar bahwa lulusan SMK Kemaritiman memiliki banyak keunggulan, baik keterampilan di bidangnya maupun *mental skill* yang dimiliki.

Dalam kegiatan penerimaan calon peserta didik (taruna) baru, SMK Kemaritiman menggunakan seleksi yang sangat ketat. Jumlah taruna yang diterima per angkatan sangat terbatas dari jumlah pendaftar yang sangat banyak sehingga calon taruna yang diterima benar-benar pilihan unggul yang telah dinyatakan lolos seleksi. Hal ini membuat input SMK Kemaritiman benar-benar seseorang yang memiliki minat dan kemampuan yang baik.

Sehubungan dengan itu, revitalisasi SMK Kemaritiman sudah selayaknya mendapatkan prioritas utama, mengingat pendidikan kejuruan ini sangat berpotensi dalam mencetak dan menyiapkan tenaga-tenaga ahli untuk mengolah sumber daya perikanan dan kelautan di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah keunggulan pendidikan kejuruan (SMK) Kemaritiman?
2. Upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pendidikan kejuruan (SMK) Kemaritiman dalam menunjang Indonesia sebagai poros maritim?

II. PEMBAHASAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terluas di dunia yang terdiri atas lebih dari 17.504 pulau dengan 13.466 pulau telah diberi nama. Sebanyak 92 pulau terluar sebagai garis pangkal wilayah perairan Indonesia ke arah

laut lepas telah didaftarkan ke Perserikatan Bangsa-Bangsa. Indonesia memiliki garis pantai sepanjang 95.181 km dan terletak pada posisi sangat strategis antara Benua Asia dan Australia serta Samudera Hindia dan Pasifik. Luas daratan mencapai sekitar 2.012.402 km² dan laut sekitar 5,8 juta km² (75,7%), yang terdiri dari 2.012.392 km² perairan pedalaman, 0,3 juta km² laut teritorial, dan 2,7 juta km² Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE).

Sebagai negara kepulauan yang memiliki laut dengan luas dan garis pantai yang panjang, sektor maritim dan kelautan menjadi sangat strategis bagi Indonesia ditinjau dari aspek ekonomi dan lingkungan, sosial budaya, hukum, dan keamanan. Potensi maritim dan kelautan Indonesia yang sangat melimpah membutuhkan tangan-tangan terampil untuk mengelolanya dengan baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia.

SMK Kemaritiman merupakan solusi terbaik dalam pemenuhan sumber daya manusia bidang kemaritiman. SMK Kemaritiman mampu mencetak tenaga terampil tingkat menengah dalam jumlah yang banyak setiap tahun sehingga permasalahan sumber daya manusia kemaritiman dapat teratasi.

A. Keunggulan Pendidikan Kejuruan (SMK) Kemaritiman

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu agen pencetak generasi terampil dan berpengetahuan yang siap diterjunkan ke dunia kerja. Selama menempuh pendidikan, peserta didik SMK dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang mereka butuhkan saat mereka memasuki dunia kerja. Mereka disiapkan untuk menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, bertanggung jawab, tangguh, dan memiliki *skill* yang memadai.

SMK Kemaritiman adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang dipandang dapat menjadi jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi Indonesia dalam sektor maritim dan kelautan. Pendidikan

kejuruan ini memiliki banyak keunggulan yang layak diperhitungkan oleh masyarakat, di antaranya:

1. SMK Kemaritiman merupakan pendidikan kejuruan yang spesifik dan langka

SMK Kemaritiman merupakan salah satu pendidikan kejuruan yang mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah pusat karena termasuk SMK yang spesifik dan langka. Berdasarkan Data Pokok Dikdasmen Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, jumlah SMK Kemaritiman hanya sekitar 900 sekolah dari keseluruhan SMK yang berjumlah 13.590.

Adapun sesuai dengan Keputusan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 4678/D/KEP/MK/2016 tanggal 2 September 2016 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan, program keahlian dan kompetensi keahlian SMK Kemaritiman sebagai berikut.

Bidang Keahlian	Program Keahlian	Kompetensi Keahlian
Kemaritiman	1. Pelayaran Kapal Penangkap Ikan	1.1 Nautika Kapal Penangkap Ikan 1.2 Teknika Kapal Penangkap Ikan
	2. Pelayaran Kapal Niaga	2.1 Nautika Kapal Niaga 2.2 Teknika Kapal Niaga
	3. Perikanan	3.1 Agribisnis Perikanan Air Tawar 3.2 Agribisnis Perikanan Air Payau dan Laut 3.3 Agribisnis Ikan Hias 3.4 Agribisnis Rumpuk Laut 3.5 Industri Perikanan Laut
	4. Pengolahan Hasil Perikanan	4.1 Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan

2. Mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah

Salah satu bentuk perhatian pemerintah kepada SMK Kemaritiman adalah melalui optimasi sekitar 900-an SMK Kemaritiman di tanah air guna menyiapkan sumber daya manusia untuk mendukung pembangunan kemaritiman di Indonesia. SMK Kemaritiman akan ditingkatkan kemampuannya hingga memiliki kemampuan sertifikasi *International Maritime Organization* (IMO).

Untuk menambah tenaga pengajar bidang nautika dan teknika, akan diupayakan pemberian sertifikasi mengajar standar S1 bagi para instruktur yang sudah berpengalaman di lapangan guna memperkuat staf pengajar di SMK Kemaritiman. Instruktur tersebut akan direkrut dari perwira TNI-AL yang sangat profesional di bidang *bridge simulator*, *basic safety training*, dan *diving* yang saat ini banyak bertugas di Kobangdiklat.

Bentuk perhatian pemerintah yang lain untuk SMK Kemaritiman adalah melalui kegiatan pengembangan kewirausahaan agribisnis dengan dukungan pembiayaan bank dan nonbank, memberikan kemudahan kegiatan praktik berlayar dengan melibatkan taruna-taruni SMK Kemaritiman dalam kegiatan Ekspedisi Nusantara Jaya, dan memberikan kesempatan kepada taruna-taruni SMK Kemaritiman untuk berpartisipasi pada kegiatan pelayaran internasional bersama taruna Akademi Angkatan Laut, Sekolah Tinggi Perikanan, dan Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran.

3. Tersedia banyak beasiswa untuk taruna-taruni SMK Kemaritiman

Pemerintah menyediakan beasiswa dengan porsi yang lebih banyak bagi SMK program studi yang termasuk langka, seperti perikanan dan kelautan, serta pertanian. Beasiswa tersebut banyak digelontorkan kepada dua program studi tersebut karena pemerintah mencanangkan program berdikari dalam hal pertanian dan kelautan. Salah satunya

melalui beasiswa yang dikenal dengan istilah Beasiswa Program Keahlian Khusus.

4. Taruna-taruni SMK Kemaritiman memiliki disiplin yang tinggi

Secara umum, semua SMK dengan bidang keahlian apapun menerapkan pendidikan kedisiplinan kepada peserta didiknya. Hal ini karena SMK bertugas menyiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Namun, khusus untuk SMK Kemaritiman, kedisiplinan mendapatkan porsi yang lebih besar dibandingkan SMK bidang keahlian yang lain.

Taruna-taruni SMK Kemaritiman dididik layaknya taruna polisi atau TNI. Bahkan, dari segi penampilan pun mereka berbeda dengan siswa SMK yang lain, termasuk pakaian dan atribut yang harus mereka kenakan. Di samping itu, sebutan bagi siswa SMK Kemaritiman bukanlah peserta didik, melainkan taruna dan taruni. Hal inilah yang membuat perbedaan sangat jelas antara siswa SMK Kemaritiman dengan SMK lain.

5. Lapangan pekerjaan tersedia luas bagi lulusan SMK Kemaritiman dan berpeluang memiliki penghasilan yang besar

Indonesia adalah negara kepulauan yang sebagian besar luas wilayahnya adalah lautan. Potensi maritim yang dimiliki Indonesia begitu besar sehingga membutuhkan sumber daya manusia terdidik dan terlatih dalam jumlah yang banyak untuk mengelolanya.

Kementerian Perhubungan RI mencatat, sekolah pendidikan kepelautan di Indonesia saat ini hanya mampu menghasilkan 5% lulusan dari 69.000 pelaut yang dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa lapangan pekerjaan bagi lulusan SMK Kemaritiman tersedia luas sehingga lulusan tidak perlu merasa khawatir akan masa depannya setelah menyelesaikan pendidikan.

Di samping itu, lulusan SMK Kemaritiman juga berpeluang memiliki penghasilan yang besar. Lulusan SMK Kemaritiman yang tersertifikasi bisa mendapatkan gaji 12 – 15 juta per bulan jika bekerja di kapal Indonesia. Jika bekerja di kapal asing, mereka bisa mendapatkan gaji lebih dari 30 juta per bulan.

B. Upaya mengembangkan pendidikan kejuruan (SMK) Kemaritiman dalam upaya menunjang Indonesia sebagai poros maritim

Sebagai Negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar menjadi poros maritim dunia. Poros maritim merupakan sebuah gagasan strategis yang diwujudkan untuk menjamin konektivitas antarpulau, pengembangan industri perkapalan dan perikanan, perbaikan transportasi laut, serta fokus pada keamanan maritim.

Sangatlah tepat jika Indonesia menjadi poros maritim dunia, mengingat Indonesia berada di daerah equator, antara dua benua Asia dan Australia, antara dua samudera Pasifik dan Hindia, serta negara-negara Asia Tenggara. Untuk dapat menjadi poros maritim dunia, Indonesia harus memodernisasi sistem pelabuhan sesuai dengan standar internasional sehingga pelayanan dan akses di seluruh pelabuhan harus mengikuti prosedur internasional.

Jika kita menengok pada sejarah, nenek moyang bangsa Indonesia adalah pelaut. Mereka berlayar mengarungi lautan menjelajah Nusantara. Pada masa itu berkembang budaya maritim yang mengakar kuat di nusantara, terutama pada masa kerajaan Sriwijaya dan Majapahit. Mereka menguasai pelayaran dan perdagangan tidak saja di nusantara, tetapi juga sampai ke mancanegara.

Pelayaran dan perdagangan laut merupakan keunikan masyarakat kuno yang ada di wilayah yang dikenal sebagai Indonesia pada saat ini. Hal ini karena hampir sebagian besar masyarakat yang tinggal di wilayah dengan garis pantai memiliki tradisi pelayaran dan perdagangan laut yang menyertainya sebagai salah satu kegiatan ekonomi. Pelayaran dan

perdagangan menggerakkan dan menghidupkan laut. Hidup bersama laut menjadikan nenek moyang memiliki karakter yang egaliter dan terbuka. Laut menjadi tempat hidup dan sumber orientasi kebudayaan. Di masa lalu laut juga menjadi tempat pertahanan dengan kekuatan armada yang tangguh.

Kini, Indonesia sedang mengusahakan untuk menjadi bangsa pelaut kembali. Bangsa pelaut yang menguasai samudera luas, mempunyai kendali atas segala potensi besar yang dimiliki bangsa, dan memanfaatkannya untuk kesejahteraan bangsa dan negara. Indonesia akan kembali mencapai kejayaan sebagai bangsa bahari yang sejahtera dan berwibawa.

Untuk menjadi negara maritim yang kuat, tentunya harus didukung dengan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan berkualitas. Dalam hal ini diperlukan lembaga pendidikan yang akan mencetak sumber daya manusia (SDM) kelautan yang profesional agar Indonesia dapat menyongsong masa depan dengan komponen kemaritiman yang besar. SMK Kemaritiman diyakini memiliki peranan yang strategis untuk mewujudkan harapan itu.

Mengingat pentingnya keberadaan SMK Kemaritiman dalam menunjang Indonesia sebagai poros maritim dunia, diperlukan berbagai upaya untuk mengembangkan pendidikan kejuruan kemaritiman ini, antara lain:

1. Menambah jumlah Unit Sekolah Baru (USB) SMK Kemaritiman di berbagai daerah

Jumlah SMK Kemaritiman saat ini hanya sekitar 6,62% dari seluruh SMK yang ada di Indonesia. Hal ini tentu saja harus menjadi perhatian pemerintah, mengingat sumber daya manusia yang dihasilkan oleh SMK Kemaritiman saat ini masih jauh dari kata mencukupi. Pemerintah perlu menambah unit sekolah baru di seluruh wilayah Indonesia, terutama di daerah-daerah yang belum memiliki SMK Kemaritiman.

2. Meningkatkan dukungan fasilitas ruang (teori, praktik, laboratorium) dan peralatan

Selama ini, SMK Kemaritiman hanya menerima taruna-taruni baru dalam jumlah yang sangat terbatas karena berbagai pertimbangan, di antaranya adalah karena kurangnya fasilitas ruang dan peralatan. Hal ini membuat calon siswa yang awalnya memiliki minat yang tinggi untuk menempuh pendidikan kejuruan kemaritiman terpaksa harus pindah haluan. Jika SMK Kemaritiman mempunyai kuota yang lebih besar, tentu calon-calon tenaga ahli di bidang kemaritiman akan lebih banyak yang tercetak sehingga akan meningkatkan ketersediaan sumber daya manusia bidang kemaritiman.

3. Meningkatkan akses sertifikasi lulusan SMK Kemaritiman

Sumber daya manusia bidang kemaritiman yang dibutuhkan bukan sekadar lulusan yang asal lulus, melainkan lulusan SMK Kemaritiman dengan kompetensi yang telah tersertifikasi standar internasional agar bisa bersaing di pasar global. Dalam hal ini, pemerintah harus memberikan kemudahan kepada semua lulusan SMK tersebut untuk memperolehnya.

4. Memberikan jaminan ketersediaan pendidik yang memiliki kompetensi unggul di bidang kemaritiman

Untuk dapat mencetak lulusan SMK Kemaritiman yang berkualitas, sangat dibutuhkan pendidik yang profesional. Pemerintah harus menyediakan pendidik yang sesuai dengan bidangnya dan memiliki kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial yang memadai.

Saat ini pendidikan tinggi yang menyediakan calon guru SMK Kemaritiman masih terbatas. Untuk itu, pemerintah harus melakukan upaya penambahan tenaga pendidik melalui rekrutmen dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) ataupun dari lulusan sarjana murni dengan bidang yang relevan. Khusus untuk tenaga pengajar

dari lulusan sarjana murni perlu diberikan tambahan pengetahuan mengenai pembelajaran, terutama bagaimana cara mengajar dan metode pembelajaran yang efektif.

Pendidik profesional menuntut dirinya untuk selalu mengembangkan wawasan dan meningkatkan potensi sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Untuk itu, pemerintah harus memfasilitasi para pendidik SMK Kemaritiman dalam upaya peningkatan profesionalisme, misalnya dengan memberikan beasiswa kepada pendidik untuk melanjutkan studi, menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, memberikan sertifikasi profesi, dan kegiatan lain yang bertujuan meningkatkan kompetensi guru.

5. Menyediakan kapal sebagai media pembelajaran yang otentik bagi taruna-taruni program keahlian pelayaran

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang mendekatkan peserta didik pada situasi yang sesungguhnya (otentik). Pembelajaran semacam ini mutlak dilakukan pada pendidikan kejuruan kemaritiman, khususnya pada program keahlian Pelayaran Kapal Penangkap Ikan dan Pelayaran Kapal Niaga. Peserta didik harus *disuguhi* media pembelajaran yang akan membuat mereka memahami ilmu secara maksimal serta dapat memparaktikkan *skill* yang diharapkan.

6. Memberikan kesempatan dan kemudahan bagi peserta didik SMK, pendidik, dan tenaga kependidikan untuk melakukan PKL dan magang

Program magang bagi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan SMK Kemaritiman perlu dilakukan. Bagi pendidik, program magang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi profesional. Pendidik akan mendapatkan pengalaman langsung dari instansi, perusahaan atau industri kemaritiman yang sesuai dengan

bidangnya sehingga ketika menyampaikan ilmunya kepada peserta didik tidak hanya menyampaikan teori yang didapatkan selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi saja tetapi pengalaman nyata di lapangan kerja.

Demikian pula bagi peserta didik, program magang jelas sangat diperlukan. Melalui program ini, peserta didik dapat langsung mengaplikasikan ilmu yang didapat dari sekolah dan dapat mengukur sejauh mana kompetensi yang telah dimiliki.

7. Melibatkan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan peningkatan layanan SMK Kemaritiman dari sisi akses

Peran masyarakat sangat penting dalam mengelola dan mengembangkan peningkatan layanan SMK kemaritiman. Selama ini masyarakat secara umum masih menempatkan SMK sebagai sekolah nomor dua setelah SMA. Oleh karena itu, masyarakat perlu diedukasi tentang keunggulan SMK yang memegang peranan penting dalam pendidikan generasi muda, terutama penyiapan generasi muda yang andal dan berketerampilan.

8. Menjamin ketersediaan lapangan kerja bagi lulusan SMK Kemaritiman

Dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan, presiden menginstruksikan 12 Menteri Kabinet Kerja, para gubernur, dan Kepala BNSP untuk bersinergi dalam merevitalisasi SMK guna meningkatkan kualitas dan daya saing SDM Indonesia. SDM tersebut tentunya membutuhkan ruang untuk mengaktualisasikan diri mereka setelah menyelesaikan pendidikan kejuruan. Dibutuhkan lapangan pekerjaan yang luas bagi lulusan SMK Kemaritiman, baik dalam instansi pemerintah, swasta, perusahaan, maupun dunia industri. Jika pemerintah Indonesia tidak menyediakan

lapangan pekerjaan yang memadai, SDM yang sudah ada bisa dimanfaatkan oleh negara lain, dan artinya Indonesia akan merugi.

III. PENUTUP

A. Simpulan

Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang telah diatur dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 dan ditetapkan pada tanggal 9 September 2016 dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia. Melalui Instruksi Presiden tersebut, Presiden menginstruksikan kepada 12 Menteri Kabinet Kerja, para gubernur, dan Kepala BNSP agar mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing untuk merevitalisasi SMK guna meningkatkan kualitas dan daya saing SDM Indonesia.

Revitalisasi SMK Kemaritiman dilakukan sebagai upaya mengembangkan pendidikan kejuruan kemaritiman untuk menunjang Indonesia sebagai poros maritim. Indonesia sangat membutuhkan tenaga-tenaga terampil dan berpengetahuan untuk membangun Indonesia dalam sektor maritim. Hal ini perlu dilakukan mengingat Indonesia memiliki posisi geografis yang sangat strategis baik secara ekonomi, politik, sosial, budaya, dan pertahanan keamanan.

SMK Kemaritiman memiliki banyak keunggulan dibanding pendidikan kejuruan lain. Namun, masih perlu dilakukan berbagai upaya oleh pemerintah dan masyarakat untuk mengembangkan pendidikan kejuruan (SMK) Kemaritiman. Hal ini bertujuan untuk mencetak sumber daya manusia yang memiliki kompetensi unggul, yang siap membangun Indonesia dan bersaing secara global, menyongsong Indonesia sebagai poros maritim dunia.

B. Harapan

Penulis berharap agar Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK dapat dilaksanakan oleh pemerintah dan antarpemangku kepentingan dengan sebaik-baiknya, sehingga tujuan yang diharapkan melalui program ini dapat terwujud.

Khusus untuk SMK Kemaritiman, hendaknya pemerintah lebih meningkatkan upaya untuk mengembangkan pendidikan kejuruan ini karena untuk menjadi poros maritim dunia, Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi, unggul secara kualitas maupun kuantitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Brodjonegoro, Satryo Soemantri. 2016. *Revitalisasi Pendidikan Kejuruan*. Kompas, 10 Mei 2016.
- Kamaluddin, Laode. 2005. *Indonesia sebagai Negara Maritim dari Sudut Pandang Ekonomi*. Malang: UMM Press.
- Limjong B. 2014. *Poros Maritim*. Jakarta: Pustaka Margaretha.
- Sutisna DH. 2012. *Potensi Ekonomi Kelautan Mampu Menyejahterakan Rakyat Indonesia*. <http://www.dekin.kkp.go.id>.
- Tukan, Markus. *Poros maritime Indonesia Harapan dan Tantangan*. <http://slideplayer.info/slide/3714794>.
- <http://www.bakosurtanal.go.id>. *Mewujudkan Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia yang Maju dan Mandiri*.
- <http://akbphajidadangdk.blogspot.co.id/> *Indonesia Poros Maritim Dunia*.
- <http://www.antaranews.com>. *Mendikbud-Menko Maritim Sepakat Optimalisasi SMK*
- <http://pikiran-rakyat.com>. *Lulusan SMK Pelayaran Berpeluang Punya Gaji Tinggi*.
- www.mediaindonesia.com. *Menyiapkan SDM Kemaritiman*.
- www.ekpos.com.wujudkan-nawa-cita

Dokumen

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang *Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya manusia Indonesia*.